

**PROFIL PERESEPAN OBAT VERTIGO  
PADA PASIEN RAWATJALAN DI RSU HAJI SURABAYA  
PERIODE JANUARI – JUNI 2017**

**Sulis, Akademi Farmasi Surabaya**

**Ninik Mas Ulfa, Akademi Farmasi Surabaya**

**Nuril Auliya Husna, Akademi Farmasi Surabaya**

**ABSTRAK**

Vertigo merupakan keluhan subyektif dalam bentuk rasa berputar dari tubuh atau kepala. Keluhan yang lebih ringan dari vertigo adalah dizziness dan yang lebih ringan lagi adalah giddiness. Giddiness adalah vertigo yang berlangsung dalam waktu yang sangat singkat. Dizziness adalah rasa pusing yang tidak spesifik. Gejala vertigo antara lain seperti rasa berputar, rasa oleng, tidak stabil, dan rasa pusing. Obat anti vertigo yang sering digunakan adalah anti emetik. Antiemetik adalah obat yang digunakan dalam penatalaksanaan mual dan muntah. obat tersebut bekerja dengan cara mengurangi hiperaktivitas refluk muntah, contoh Dimenhidrinat dan Betahistin. Golongan Neurotropik adalah obat yang digunakan dalam cerebal seperti mudah lupa, kurang konsentrasi, dan vertigo. Golongan channel bloker untuk keseimbangan dengan cara menghambat masuknya ion Ca sehingga kadar Ca intraseluler menurun. Golongan HCL Lambung adalah antasida untuk mencegah meningkatnya asam lambung. Tujuan dalam pengobatan vertigo adalah menyembuhkan atau meringankan vertigo dengan cara kerja membantu proses pemulihan keseimbangan dalam otak dan organ keseimbangan telinga dari penderitanya. Tujuan umum dari penelitian ini

untuk mengetahui profil persepan obat vertigo pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui jumlah dalam persentase persepan obat vertigo pada pasien rawat jalan poli syraf berdasarkan golongan obat, nama generik, aturan pakai, dan persepan kombinasi. Manfaat dari penelitian ini memberikan informasi kepada Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) Haji Surabaya dalam hal monitoring terapi evaluasi penggunaan, perencanaan dan pengadaan obat vertigo dan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pasien vertigo di poli syaraf rawat jalan Rumah sakit Umum (RSU) Haji Surabaya.

**Keywords:** Vertigo, profil persepan, obat antivertigo

## **ABSTRACT**

Vertigo is a subjective complaint in the form of a rotating sense of the body or head. The lighter complaints of vertigo are dizziness and the lighter one is giddiness. Giddiness is a vertigo that lasts in a very short time. Dizziness is a nonspecific dizziness. Symptoms of vertigo, among others, such as the sense of spin, feeling shaky, unstable, and dizziness. Anti vertigo drug that is often used is anti emetic. Antiemetic is a drug used in the management of nausea and vomiting. the drug works by reducing the hyperactivity of vomiting reflux, the example of Dimenhydrinat and Betahistin. The Neurotrophic group is the obta used in the cerebal such as forgetfulness, lack of concentration, and vertigo. Block chanel groups to balance by

inhibiting the entry of Ca ions so that intracellular Ca content decreases. The HCL Hull Group is an antacid to prevent stomach acid rise. The goal in the treatment of vertigo is to heal or relieve vertigo by working to help the process of restoring balance in the brain and organ balance of the sufferer. The general objective of this study was to find out the profile of vertigo drug outcomes in outpatients at Haji Surabaya General Hospital (RSU), while the specific purpose of this study was to determine the amount in the percentage of prescribed vertigo drugs in outpatient poly syraf by drug group, generics, rules of use, and the prescribing of combinations. The benefits of this study provide information to the Hospital Pharmacy Installation (IFRS) Haji Surabaya in terms of monitoring the therapy of evaluation of the use, planning and procurement of vertigo drugs and to improve the quality of health care of vertigo patients in the outpatient hygiene of Haji General Hospital (RSU) Surabaya.

**Keywords:** Vertigo, Prescription Profile, Antivertigo drugs

## **PENDAHULUAN**

Vertigo merupakan keluhan subyektif dalam bentuk rasa berputar dari tubuh atau kepala. Keluhan yang lebih ringan dari Vertigo adalah Dizziness dan yang lebih ringan lagi adalah Giddines. Giddines adalah Vertigo yang berlansung dalam waktu singlet. Dizziness adalah rasa pusing yang tidak spesifik, misalnya rasa goyah (*unstable, un steadiness*), rasa di orientasi ruangan yang dapat dirasakan berbalikan (*turning*) atau berputar (*whirling*). Gejala Vertigo dapat ditimbulkan oleh berbagai

etologi, antara lain akibat mabuk gerakan/ perjalanan. Pada mabuk gerakan (MG) gejala vertigo muncul pada awal berlangsungnya paparan gerakan dan cepat terabaikan oleh penderita manakala paparan berlanjut dan gejala yang lebih hebat muncul, sehingga Vertigo bukan merupakan gejala yang menonjol. Pada gejala Vertigo/Dizziness muncul gejala perubahan kulit yang menjadi pucat (*pallor*) terutama didaerah muka dan peluh dingin (*cold sweat*). Gejala pallor ini merupakan salah satu tanda yang dapat dipercaya bahwa penderita mengalami MG. Gejala ini selalu mendahului munculnya gejala mual/muntah diduga akibat vasokonstriksi pembuluh darah kulit disebabkan oleh peningkatan aktifitas system saraf simpatik. Gejala – gejala Vertigo antara lain seperti rasa berputar, rasa oleng, tidak stabil, dan rasa pusing. Penyebab Vertigo adalah seperti kecelakaan, stress, gangguan pada telinga bagian dalam (pengatur keseimbangan tubuh dihubungkan oleh syaraf yang menuju otak keci), efek samping obat, terlalu sedikit aliran darah ke otak, dan terlalu banyak aliran darah ke otak. (Joesoef, 2002)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional. Penelitian observasional merupakan penelitian yang datanya diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Sedangkan metode penyajian data yaitu secara deskriptif kemudian dari data yang telah diketahui. Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian untuk menerangkan / menggambarkan masalah kesehatan yang terjadi pada kasus atau

fenomena berdasarkan distribusi tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, pola hidup. (Hidayat,2010)

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama periode penelitian berjalan yaitu Januari-Maret 2018. Sedangkan data resep yang diamati adalah resep obat vertigo periode Januari-Juni 2017

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh resep obat vertigo rawat jalan di IFRS Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya pada bulan Januari - Juni 2017.

Sampel penelitian ditentukan dengan:

#### Kriteria Inklusi

1. Resep pasien rawat jalan yang berobat di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya periode Januari-Juni 2017 mendapat terapi obat untuk diagnosa vertigo
2. Resep dari poli saraf yang terbaca dengan data yang lengkap dan jelas.

#### Kriteria Eksklusi

1. Resep obat vertigo yang tidak dibeli oleh pasien.
2. Resep obat vertigo dari rumah sakit lain.

### **HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

Penelitian ini bersifat observasional dengan pengumpulan data secara retrospektif dan dianalisis secara deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu periode Januari - Juni 2017 pada seluruh resep rawat

jalan dengan diagnosa Vertigo dari poli spesialis penyakit Syaraf di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya. Penelitian dilakukan untuk mengetahui golongan obat Vertigo, nama generik, aturan pakai, peresepan kombinasi. Dalam periode 6 bulan tersebut, didapatkan data frekuensi penulisan resep Vertigo yaitu sebanyak 200 resep.

**Tabel 1 Distribusi Golongan Obat Vertigo**

<b>NO</b>	<b>Golongan Obat</b>	<b>Jumlah Pemakaian</b>	<b>Persentase</b>
1	Anti Emetik	4141	53.6%
2	Neurotropik	1515	19.6%
3	Analgesik	969	12.6%
4	Muscle Relaxan	796	10.3%
5	HCL Lambung	211	2.7%
6	Ca chanel bloker	90	1.2%
TOTAL		7722	100%

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa golongan Anti emetik lebih banyak digunakan yakni sebanyak 53,6%, Golongan Neurotropik sebanyak 19,6%, Golongan Analgesik 12,6%, Golongan Muscle Relaxan 10,3%, HCL Lambung 2,7%, dan Ca chanel Bloker sebesar 1,2%.

**Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Nama Generik Obat Vertigo**

<b>NO</b>	<b>Nama Generik</b>	<b>Jumlah Pemakaian</b>	<b>Persentase%</b>
1	Betahistine	3247	42%
2	Vitamin B1 B6 B12	1515	19.6%
3	Parasetamol	969	12.6%
4	Dimenhidrinat	894	11.6%
5	Eperison	796	10.3%
6	Antasida	117	1.5%
7	Ranitidin	94	1.2%
8	Flunarizin	90	1.2%
TOTAL		7722	100%

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa golongan Betahistine banyak digunakan yakni sebanyak 42%, Vitamin B1 B6 B12 19,6%, Parasetamol 12,6%, Dimenhidrinat

11,6%, Eperison 10,3%, Antasida 1,5%, Ranitidin 1,2%, dan Flunarizin sebanyak 1,2%.

**Tabel 4.3 Terapi Kombinasi Obat Vertigo**

NO	Anti Emetik		Penekan Produksi Asam Lambung		Ca Chanel Bloker	Neuritropik	Muscle Relaxa	Analgesik	Jml	%
	Bet	Dim	Ant	Ran	Fluna	Vit B1 B6	n Esp	Pct		
						B12				
1	✓	-	-	-	-	✓	-	-	60	30%
2	✓		-	-	-	-	-	-	50	25%
3	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	19	9,5%
4	✓	-	-	-	-	-	✓	-	18	9%
5	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	17	8,5%
6	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	15	7,5%
7	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	11	5,5%
8	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	10	5%
<b>TOTAL</b>									200	100%
Bet	: Betahistine				Ran	: Ranitidin		Pct	: Paracetamol	
Dim	: Dimenhidrinat				Fluna	: Flunarizin				
Ant	: Antasida				Esp	: Esperison				

Dari hasil penelitian terapi kombinasi peresepan menunjukkan bahwa Betahistine, Vitamin B1 B6 B 12 sebanyak 30 %, Betahistine, Dimenhidrinat 25 %, Betahistine, Dimenhidrinat, Eperison, Paracetamol sebanyak 9,5%, Betahistine, Esperison, sebanyak 9%, Betahistine, Dimenhidrinat, , Vitamin B1 B6 B12, sebanyak 8,5%, Betahistine, Vitamin B1 B6 B12, Esperison, Parasetamol sebanyak 7,5%, Betahistine, Antasida, Flunarizin sebanyak 5,5%, Betahistine, Ranitidin, Vitamin B1 B6 B12, Paracetamol sebanyak 5%

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui persentase peresepan obat vertigo pada pasien rawat jalan di poli syaraf RSUD Haji Surabaya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Golongan obat vertigo dengan jumlah persentase peresepan terbanyak yaitu anti emetik sebanyak 53,6%.
2. Nama Generik peresepan tertinggi adalah Betahistin yaitu sebesar 30%.
3. Kombinasi peresepan dengan persentase tertinggi yaitu Betahistine, Vitamin B1 B6 B12 (Neurotropik) dengan persentase sebesar 30%.

## **RUJUKAN**

BPOM.2008. **Informatorium Obat Nasional Indonesia 2008**. Jakarta: BPOM RI, halaman 34-59 dan 352-419.



Mansjoer, A. 2000. **Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3**. Jakarta: Media  
Aesculapius, halaman 492-494.

Rahardjo, R (Editor). 2009. **Kumpulan Kuliah Farmakologi**. Jakarta: EGC,  
halaman 77-102 dan 600-638

Aboe Amar Joesoef. **Neuro- Otology Klinis**. 2002. Halaman 1-3

Tjay, T dan Rahardja, K. 2010. **Obat-obat Penting: Khasiat, Penggunaan, dan efek-  
efek sampingnya** Edisi keenam. Jakarta: PT Elex Media Komputindo,  
Halaman 267-274

Sumber data Rekam Medik RSUD Haji Surabaya 10 urutan data penyakit tidak  
menular. 2017

AL Putri. **Prevalensi Vertigo di Indonesia**. 2014